

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SDN CENTRE MANGALLI KECAMATAN PALANGGA KABUPATEN GOWA

THE APPLICATION OF THE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) LEARNING TO THE INDONESIAN LANGUAGE LEARNING OUTCOMES OF IV GRADERS AT THE MANGALI CENTER ELEMENTARY SCHOOL, PALANGGA DISTRICT GOWA REGENCY

Sri Rahmiani Londong Allo^{*}, Hikmawati Usman², Muhammad Irfan³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Parepare, Indonesia

nurawaliah.sisaka024@gmail.com

nurhaedahrahman04@gmail.com

syamsuryanieka@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Adapun rumusan masalahnya bagaimanakah penerapan model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Centre Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Centre Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Fokus penelitian adalah penerapan model pembelajaran CIRC dan hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Centre Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa yang berjumlah 22 siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi Teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian pada siklus I yaitu berada pada kategori Cukup dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Centre Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran CIRC, Hasil Belajar*

Abstrak

The problem in this research is the low student learning outcomes. The formulation of the problem is how to apply the CIRC learning model to the Indonesian language learning outcomes for fourth grade students at SDN Center Mangalli, Palangga District, Gowa Regency. The purpose of this study was to describe the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model to the fourth grade Indonesian learning outcomes of SDN Center Mangalli, Palangga District, Gowa Regency. The approach used is a descriptive qualitative approach and the type of Classroom Action Research (CAR) which consists of 2 cycles, where each cycle consists of 2 meetings with the stages of activities including planning, implementation, observation and reflection. The focus of the research is the application of the CIRC learning model and student learning outcomes. The research subjects were teachers and fourth grade students at SDN Center Mangalli, Palangga District, Gowa Regency, totaling 22 students in the odd semester of the 2021 academic year. The data collection techniques used were observation, tests, and documentation.

Keywords: *Methods, Home visits, Learning Outcomes*

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan proses pembelajaran hanya diarahkan agar anak bisa menguasai dan menghafal materi pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dilaksanakan secara teratur. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang di milikinya. Pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang di pelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun akan datang.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan formal paling dasar yang bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar calistung (baca tulis hitung), pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa yang sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar “baca tulis” maka peranan pengajaran Bahasa Indonesia di SD menjadi sangat penting guna meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD mencakup empat aspek menyimak (*Listening Skill*), berbicara (*Speaking Skill*), membaca (*Reading Skill*), dan menulis (*Writing Skill*). Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya bisa dibedakan pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan untuk mendidik para siswa agar memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Tetapi kenyataannya, kualitas berbahasa Indonesia para siswa masih sangat jauh dari harapan, yaitu untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar

(Kurniawan, 2015, h. 40).

Secara umum bahasa dapat diartikan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Dengan bahasa memungkinkan orang menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Bahasa juga memungkinkan untuk menghadapi problema yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun akan datang.

Keberhasilan pembelajaran diperoleh dari adanya peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa tidak lepas dari proses pembelajaran di dalam kelas yang komponennya meliputi peran guru, penggunaan strategi, pendekatan, model, media, dan metode pembelajaran. Salah satu komponennya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat memudahkan siswa menerima dan memahami materi yang disampaikan. Guru hendaknya dapat memilih dan mengkombinasikan beberapa model pembelajaran yang tepat agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dalam arti dapat mengacu pada keingintahuan dan memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat memberi peluang terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Dari uraian tersebut dapat mendeskripsikan dengan sangat jelas bahwa betapa pentingnya Bahasa Indonesia diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu, Bahasa Indonesia merupakan salah satu interaksi yang harus dimiliki oleh siswa dalam berkomunikasi dengan sesamanya. Sehingga sekolah sebagai tempat pendidikan formal maupun menciptakan manusia- manusia yang religius, terampil, berilmu, serta mampu memahami cara berbicara dan gaya bahasa yang benar di lingkungan masyarakat.

Guru merupakan salah satu komponen yang berperan utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting yakni sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrasi, pembimbing dan motivator. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat mengefektifkan proses pembelajaran yang terjadi di kelas dan model pembelajaran yang baik yang digunakan dalam mengajar. Metode agar tujuan dapat dicapai. Jadi, tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Seorang guru harus mampu memilih metode yang digunakan harus relevan dengan materi yang disajikan, beserta dengan tingkat perkembangan anak dan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan dari hasil observasi yang saya lakukan di SDN Centre Mangalli Gowa ditemukan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia tergolong rendah khususnya pada kelas 4 hal ini dapat diketahui kurang tercapainya indikator motivasi diantaranya *Attention* (perhatian) yaitu kurangnya minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran yang sedang

dijarkan karena dia terlambat masuk kelas, *Relevance* (kesesuaian) yaitu siswa kurang mampu menghubungkan materi-materi pelajaran dengan pengalaman belajar, *Confidence* (percaya diri) yaitu siswa tidak percaya diri dalam bertanya dan menyampaikan pendapatnya, dan *Satisfaction* (kepuasan diri) yaitu siswa kurang puas atas apa yang mereka capai karena guru kurang memberikan penguatan dan penghargaan ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan. Sesuai hasil observasi awal di SDN Centre Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa hanya sekitar 30% siswa memiliki hasil belajar yang tinggi sementara 70% siswa memiliki hasil belajar Bahasa Indonesia rendah. Hal ini dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran dan kurangnya kemampuan guru dalam membangkitkan motivasi siswa sehingga siswa tidak memiliki antusias untuk menerima pelajaran dan siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran serta tidak ada perhatian pada mata pelajaran.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran yakni dengan menggunakan salah satu model pembelajaran. Model pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pembelajaran *Cooperative tipe Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah komposisi terpadu. Dalam pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk mempertanggungjawabkan kelompok dan termotivasi dalam menemukan kalimat utama dalam paragraf dan membacakan hasil pekerjaannya.

Model pembelajaran CIRC menekankan pada kerja sama tim atau kelompok dalam belajar untuk memecahkan masalah atau tugas yang diberikan oleh guru. Seperti yang diungkapkan oleh Huda (2014) dalam pembelajaran CIRC setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.

Penerapan model pembelajaran CIRC dapat menimbulkan suasana belajar yang lebih menyenangkan karena siswa belajar dan saling bertukar pikiran dengan temannya sendiri. Menurut Slavin (2015) mengemukakan: "Pada model pembelajaran CIRC bertujuan untuk memahami bacaan, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Adapun tujuan utama model CIRC adalah menerapkan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas" (h. 203).

Selain itu, menurut Suyitno (Yudasmini, dkk, 2015) model CIRC memiliki keunggulan yaitu, 1) sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama, gagasan pokok pada bacaan, 2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, 3) membantu siswa yang kurang pintar dalam kelompok, 4) meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya menemukan kalimat utama pada suatu paragraf.

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas 4 SDN Centre Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Model Pembelajaran CIRC

a. Pengertian Model Pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran secara efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Menurut Agus (2012, h. 45) model pembelajaran merupakan Model pembelajaran adalah landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Menurut Jihad dan Haris (2009, h. 25) "model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan menyusun kurikulum, mengatur siswa dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelas". Sedangkan Aunurrahman (2010, h. 146) menjelaskan bahwa Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan, dan aktivitas siswa. Ciri utama sebuah model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintaks pembelajaran. Sintaks adalah tahapan dalam mengimplementasikan model dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berisi langkah-langkah proses pembelajaran

di dalam kelas yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar.

b. Pengertian Model Pembelajaran CIRC

CIRC singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Compositition*, termasuk salah satu model pembelajaran Cooperative Learning yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar (Nur, 2000, h. 8).

Menurut Slavin (2005), "Model kooperatif tipe CIRC adalah sebuah pembelajaran menulis dan membaca dengan level yang lebih tinggi di sekolah dasar" (h. 200).

Model ini dapat membuat siswa lebih mampu menyalurkan keaktifan belajarnya dengan cara berdiskusi secara kelompok dan juga sangat menunjang pembelajaran dalam menentukan pikiran pokok karena tahap- tahap pembelajarannya sangat memudahkan siswa dalam memahami materi.

Pembelajaran CIRC dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Farnish. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh, kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini lazimnya menimbulkan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Hal ini karena siswa belajar dan saling bertukar pikiran dengan temannya sendiri. Selain itu, diharapkan juga siswa bisa berpikir kreatif melalui interaksi dengan teman sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan sistematis. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut anggapan penulis bahwa penyajian materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia akan lebih efektif jika dikemas dengan baik dan dilengkapi dengan model yang tepat, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini (M. Jamil, 2019).

Model kooperatif tipe CIRC ini merupakan model pembelajaran berkelompok yang dikhususkan untuk pembelajaran membaca dan menulis. Hal lain yang mendasari penerapan model ini adalah karena prinsip-prinsip kooperatif yang sangat baik diterapkan untuk memperbaiki permasalahan pengelolaan kelas yang ditemukan. Prinsip utama kooperatif yang mengharuskan semua anggota kelompok saling membantu serta adanya tanggung jawab anggota kelompok terhadap kelompoknya, membuat pembelajaran menjadi lebih kondusif. Selain siswa saling membantu dalam pemahaman, siswa juga tidak akan saling mengganggu karena akan merugikan kelompoknya (Delia, dkk, 2016, h. 93).

Dengan berbagai pendapat di atas maka, penulis

menyimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC atau *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara berkelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara terpadu membaca dan menulis. Model Pembelajaran ini dapat membangkitkan motivasi siswa dalam melaksanakan proses belajar apalagi khususnya di kelas tinggi sekolah dasar.

Huda (2013, h. 221) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran CIRC setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah.

Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi sosial dengan lingkungannya karena pada prinsipnya, model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kelompok yang menuntut kerjasama antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan sedang. Pembagian kelompok yang heterogen memungkinkan siswa dapat berbagi dan bekerjasama memecahkan masalah-masalah yang dibahas dalam kelompok. Setelah itu, siswa mengadakan diskusi kelas dan kemudian siswa akan menulis atau bekerja sendiri sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kerja dan diskusi kelompok. Selanjutnya di akhir pembelajaran siswa yang memperoleh nilai terbaik diberikan penghargaan berupa alat tulis pada siklus I dan piagam penghargaan pada siklus II. Pemberian penghargaan ini diharapkan mampu memotivasi dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

c. Komponen Model Pembelajaran CIRC

Menurut Slavin (2010, h. 18) model pembelajaran CIRC memiliki beberapa komponen yaitu:

1. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok yang terdiri atas 4 siswa.
2. *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu.
3. *dent creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individual ditentukan atau di pengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.
4. *Team scorer atau team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
5. *Teaching group*, yakni memberi materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.

d. Tujuan Model Pembelajaran CIRC

Menurut Slavin (2013, h. 205) tujuan model pembelajaran CIRC yaitu:

1. Membaca lisan

Meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan

keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya dan dengan melatih mereka mengenai bagaimana saling merespon kegiatan membaca siswa.

2. Kemampuan memahami bacaan

Penggunaan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

3. Menulis dan seni berbahasa

Pengembangan CIRC terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas.

e. Langkah-langkah Model CIRC

Menurut Slavin dkk (2014, h. 66) langkah-langkah model pembelajaran CIRC, yaitu:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 orang secara heterogen.
2. Guru memberi wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
5. Guru membuat kesimpulan bersama.
6. Penutup

f. Tahap-tahap Model Pembelajaran CIRC

Dari setiap tahap tersebut di atas kita dapat perhatikan dengan jelas sebagai berikut:

1. Tahap pertama, pengenalan konsep. Tahap ini guru mulai mengenalkan tentang suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.
2. Tahap kedua, eksplorasi dan aplikasi. Tahap ini memberikan peluang pada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru minimal. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif pada diri mereka dan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasinya. Pada dasarnya, tujuan Tahap ini untuk membangkitkan minat, rasa ingin tahu serta menerapkan konsesi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang kongkrit. Selama proses ini siswa belajar melalui tindakan-tindakan mereka sendiri

dan reaksi-reaksi dalam situasi baru yang masih berhubungan, juga terbukti sangat efektif untuk menggiring siswa merancang, eksperimen, demonstrasi untuk diujikan.

3. Tahap ketiga, publikasi. Pada Tahap ini siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas. Penemuan itu dapat bersifat sebagai sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatannya. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelasnya. Siswa siap menerima kritikan, saran atau argumen.

g. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC

Menurut Steven dan Slavin (2014, h. 52) bahwa kelebihan dari model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut:

- a. CIRC sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- b. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- c. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- d. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- e. Membantu siswa yang lemah.
- f. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Adapun kekurangan dalam model pembelajaran CIRC yaitu:

Model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti matematika, fisika, kimia, dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung dan model ini tidak cocok ditingkat kelas rendah.

2.2 Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat dan merupakan sesuatu hal yang mutlak dilakukan oleh setiap orang. Karena tanpa belajar, seseorang tidak akan memperoleh pengetahuan atau ilmu. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. Slameto (2010, h. 2) mengatakan bahwa "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya." Sedangkan menurut Sabri (2010) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan, pengetahuan atau upreasi (penerima atau penghargaan).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan

sebagai aktivitas hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu istilah yang berhubungan erat dengan tingkat kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas belajar lebih baik lagi dalam proses belajar mengajar. Menurut Winkel (2009) hasil belajar merupakan terminologi dengan cakupan yang cukup luas, karena dengan mengacu pada taksonomi Bloom, maka aspek belajar yang harus diukur keberhasilannya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga penggambaran hasil belajar esensinya terkait dengan ketiga aspek tersebut. Pencapaian hasil belajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar yang diperoleh maupun pada proses pembelajaran. Prestasi belajar sebagai tolok ukur kemampuan kognitif (intelektual) siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya.

Sedangkan Sudjana, (2008, h. 23) mengatakan pengertian hasil belajar sebagai berikut:

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki Siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan Siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan Siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Berdasarkan hal tersebut, maka hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, jika indikator pembelajaran dipandang sebagai suatu harapan yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, maka prestasi belajar dalam penelitian ini adalah seberapa besar indikator pembelajaran tersebut tercapai. Hasil belajar juga merupakan refleksi seberapa besar indikator pembelajaran atau tujuan intruksional umum dan khusus telah tercapai.

c. Aspek Hasil Belajar

Menurut Sudjana dan Ahmad (2008) hasil belajar dibagi tiga ranah yaitu:

1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni gerakan reflex, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perceptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, serta gerakan ekspresif dan interpretatif

Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

d. Fungsi Hasil Belajar

Evaluasi pendidikan dimaksudkan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan kurikuler. Disamping itu juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan metode-metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi hasil belajar dalam proses belajar-mengajar. Menurut Winkel (2009, h. 28) bahwa hasil belajar dapat digunakan untuk sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan informasi tentang masing-masing siswa, sampai sejauh mana mereka telah mencapai tujuan-tujuan intruksional. Hasil belajar pada tahap evaluasi formatif merupakan bahan informasi untuk memonitor kemajuan siswa sejauh menyangkut pencapaian tujuan intruksional untuk unit pelajaran tertentu, pada tahap evaluasi sumatif dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam beberapa tujuan intruksional yang diuji bersama-sama
- 2) Mendapatkan informasi tentang suatu kelompok siswa sampai berapa jauh kelompok siswa mencapai tujuan-tujuan intruksional, misalnya satu satuan kelas. Informasi ini diperoleh dengan menerapkan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Hasil evaluasi tersebut juga bersifat diagnosis yaitu membantu menemukan faktor kesulitan dan kesukaran yang masih dialami siswa dalam mencapai tujuan intruksional tertentu, dimana faktor tersebut mungkin terdapat pada pribadi siswa dan mungkin juga terletak dalam model proses belajar mengajar itu sendiri.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai fungsi hasil belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi hasil belajar terdiri dari dua yaitu mendapatkan informasi mengenai siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran sebagai individu serta mendapatkan informasi mengenai kelompok siswa dalam mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor dari luar diri individu dan faktor dari dalam

individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi faktor intern dan faktor ekstern.

Slameto (2010, h. 54) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor-faktor intern meliputi: faktor jasmaniah berupa; kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis berupa; inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan, dan
- 2) Faktor-faktor ekstern meliputi: faktor keluarga berupa; cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, faktor sekolah berupa; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswadengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, dan faktor masyarakat berupa; kegiatan siswadalam masyarakat, mas media, teman gaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Purwanto (2013, h. 102) mengemukakan faktor hasil belajar sebagai berikut:

Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual dan factor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor social. Yang termasuk faktor individual antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor social antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Faktor kemampuan siswa meliputi kecakapan, intelektual, pengetahuan awal, pengetahuan yang dikembangkan, bakat siswa, waktu yang tersedia dalam belajar, waktu yang diperlukan dalam memahami pelajaran, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta faktor lainnya yang berada dalam diri siswa. Faktor yang kedua tidak kalah pentingnya dengan faktor kemampuan siswa, dimana faktor lingkungan (faktor yang berada di luar diri siswa) turut menentukan atau mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor lingkungan meliputi peran guru, kualitas pengajaran, hubungan sosial, sekolah, instansi pendidikan, motivasi oarang tua dan faktor lainnya dalam lingkungan siswa.

Bila dikaitkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka hasil belajar Bahasa Indonesia

merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah proses belajar-mengajar dalam selang waktu tertentu. Bila siswa telah menguasai pelajaran Bahasa Indonesia akan terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku inilah yang merupakan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam arti siswa telah memiliki pengetahuan tentang Bahasa Indonesia.

2.3 Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pada hakikatnya bahasa adalah sebuah alat untuk mengkomunikasikan gagasan atau perasaan secara sistematis melalui penggunaan tanda, suara, gerak atau tanda-tanda yang disepakati, yang memiliki makna yang dipahami (Solchan, 2007, h. 1.3). Selain itu bahasa jugamerupakan sistem lambang yang arbiter, yang dipergunakan oleh para anggota sosial untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri (Solchan, 2007, h. 1.4).

Dalam kaitan dengan '*arti bahasa*' ini atau oleh beberapa ahli bahasa tertentu disebut hakikat bahasa, berikut ini ditunjukkan pendapat Anderson (1972) dan (Brown(1960) sebagaimana yang dapat dilihat dalam Tarigan (1993). Anderson (1972) menyebutkan delapan prinsip dasar yang merupakan hakikat bahasa, yakni (1) merupakan alat komunikasi (2) bersifat kemestaan, (3) bersifat kemanusiaan, (4) berkaitan dengan masyarakat dan budaya. (5) memiliki makna konvensional, (6) bersifat vokal, (7) merupakan simbol arbiter, (8) merupakan sistem. (Rahardi, 2010, h. 3).

Secara umum bahasa memiliki fungsi personal dan sosial. Fungsi personal mengacu pada peranan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan setiap diri manusia sebagai makhluk individu. Dengan bahasa, manusia menyatakan keinginan, cita-cita, kesetujuan dan ketidaksetujuan, serta rasa suka dan tidak suka. Adapun fungsi sosial mengacu pada peranan bahasa sebagai alat komunikasi dan berinteraksi antarindividu atau antarkelompok sosial. Dengan menggunakan bahasa mereka akan saling menyapa, saling mempengaruhi, saling bermusyawarah, dan bekerja sama.

Halliday (1975, *dalam* Tompkins dan Hoskisson, 1995) secara khusus mengidentifikasi fungsi-fungsi bahasa sebagai berikut.

1. *Fungsi personal*, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, sikap atau perasaan pemakainya.
2. *Fungsi regulator*, yaitu penggunaan bahasa untuk mempengaruhi sikap atau pikiran/pendapat orang lain, seperti bujukan, rayuan, permohonan atau perintah.
3. *Fungsi interaksional*, yaitu penggunaan bahasa untuk menjalin kontak dan menjaga hubungan sosial, seperti sapaan, basa-basi, simpati atau penghiburan.
4. *Fungsi informatif*, yaitu penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi, ilmu pengetahuan atau budaya.
5. *Fungsi heuristik*, yaitu penggunaan bahasa untuk belajar

atau memperoleh informasi, seperti pertanyaan atau permintaan penjelasan atas sesuatu hal.

6. *Fungsi imajinatif*, yaitu penggunaan bahasa untuk memenuhi dan menyalurkan rasa estetis (lidah), seperti nyanyian dan karya sastra.
7. *Fungsi instrumental*, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan keinginan atau kebutuhan pemakainya.

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Menurut Amin Singgih Bahasa Indonesia ialah bahasa yang dibuat, dimufakati, dan diakui serta digunakan oleh masyarakat seluruh Indonesia sehingga sama sekali bebas dari unsur-unsur bahasa daerah yang belum umum dalam bahasa kesatuan kita (Minto Rahayu, 2007).

Dengan kata lain, bahasa Indonesia ialah Bahasa Melayu yang sudah menyatu benar dengan bahasa suku-suku bangsa yang ada di kepulauan nusantara. Adapun bahasa daerah yang disumbangkan, betul-betul telah menyatu dan tidak lagi terasa sebagai bahasa daerah.

Jadi bahasa Indonesia tak lain adalah bahasa Melayu yang telah menyatu dengan bahasa daerah dan bahasa asing yang berkembang di Indonesia.

b. Fungsi Bahasa Indonesia

Secara umum bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran, pandangan, perasaan, agar bisa dimengerti dan dipahami oleh orang lain. Singkat bahasa berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi dengan orang lain baik secara lisan, maupun tertulis. Sejalan itu (Mumtaz, 2019, h. 9), merumuskan fungsi bahasa Indonesia menjadi empat yaitu:

1. Sebagai alat untuk mengekspresikan diri.
2. Sebagai alat untuk berkomunikasi.
3. Sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu.
4. Sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam meneliti ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2006) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Lembar Observasi

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi guru dan aktivitas siswa bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran..

3.3.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kegiatan RPP untuk PTK diuraikan langkah-langkah pendekatan CIRC.

3.3.3 Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3.3.4 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir siswa secara kelompok maupun individu. Dalam penelitian ini, LKPD menggunakan instrument tes tertulis dengan bentuk soal essay.

3.3.5 Tes Akhir Siklus

Tes akhir siklus digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa secara individu. Dalam penelitian ini, tes akhir dilakukan dengan dua siklus dan dilaksanakan setiap akhir siklus.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

b. Tes

Tes ini dilakukan untuk menilai peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan tindakan dan mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa pada pokok bahasan menemukan kalimat utama paragraf. Tes dilakukan pada awal tindakan dan pada akhir setiap tindakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun, menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Dalam penelitian ini termasuk pelaksanaan selama proses pembelajaran berlangsung.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran maka perlu dilakukan analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas. Untuk analisis tingkat keberhasilan atau presentase ketuntasan belajar siswa setelah proses pembelajaran pada setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut ini:

a. Penilaian hasil tes siswa

Untuk mengetahui nilai rata-rata pada setiap siklus, maka peneliti menghitung dengan menjumlahkan hasil tes yang diperoleh semua siswa dengan membaginya dengan jumlah seluruh siswa kelas IV SDN Centre Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa.

Menurut Hermawan (2010, h.232) nilai rata-rata ini dapat ditulis dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

\sum : Jumlah

x : Jumlah semua nilai

N : Jumlah siswa

b. Ketuntasan belajar

Menurut Trianto (2008, h. 171) untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individu) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

c. Observasi

Observasi dikatakan berhasil jika memiliki kualifikasi baik dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus pada semester Ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan sunjek penelitian siswa kelas IV SDN Centre Mangalli Kecamatan Palangga kabupaten Gowa. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 06 September sampai 28 September 2021. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru kelas IV bertindak sebagai observer.

Bab ini dibahas mengenai hasil-hasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa, setelah menerapkan model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Centre Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten

Gowa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat soal tes dan lembar observasi aktivitas siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini melalui tes pada setiap akhir siklus dan observasi model checklist. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan belajar) jika proporsi jawaban siswa benar ≥ 75 dan suatu kelas dikatakan tuntas jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa tuntas belajar.

4.1.1 Analisis Data Sebelum Tindakan

Sebelum melakukan penelitian di SDN Centre Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa peneliti mengadakan kunjungan pada tanggal 9 September 2021. Tujuan kunjungan adalah untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dalam melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipilih. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, peneliti menemui Guru kelas IV SDN Centre Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa untuk membicarakan rencana penelitian dan melakukan wawancara untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

4.1.2 Tindakan Siklus I

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru. Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran yang berdasarkan pada model pembelajaran CIRC.

Adapun rincian setiap tindakan pembelajaran, yaitu: (1) Pelaksanaan belajar dengan penerapan model pembelajaran CIRC pada siklus I yakni pembelajaran kalimat utama pada paragraf disajikan dua kali tindakan pembelajaran. Selanjutnya pembelajaran siklus II masih tentang kalimat utama pada paragraf dilakukan selama dua kali tindakan pembelajaran.

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Perencanaan tindakan siklus I dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti bersama dengan guru kelas IV. Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu: (1) Mengkaji kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Centre Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa yang diajarkan pada penelitian, (2) Memahami silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, (3) Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan, (4) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik, (5) Membuat format observasi guru dan siswa untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di sekolah, (6) Membuat soal evaluasi di akhir pertemuan.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan peneliti bersama guru kelas menetapkan materi pelajaran yang akan diajarkan pada tindakan siklus I adalah Kalimat Utama Pada Paragraf.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan proses pembelajaran dibagi tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang

disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran CIRC.

Pertemuan I

Pelaksanaan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis 16 September 2021 dimulai pada pukul 14.00-15.10 WITA yang dihadiri oleh siswa kelas IV SDN Centre Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa yang berjumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan, pada tindakan siklus ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat bertindak sebagai observer, kemudian menugaskan teman sejawat lain sebagai kameramen untuk mengambil dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran untuk tindakan siklus I pertemuan I berlangsung selama 70 menit.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, setelah siswa menjawab salam dari guru, kemudian guru menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa, memeriksa kehadiran siswa. Pada saat guru selesai melakukan absensi, guru kemudian bertanya kepada siswa untuk menguji pengetahuan awal yang dimiliki siswa setelah mendengar jawaban dari siswa, guru kemudian menyampaikan materi pokok dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu membaca dan menemukan kalimat utama pada paragraf.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran siklus I dimulai pada guru menjelaskan materi pelajaran yaitu kalimat utama pada paragraf dan memberi contoh yang mudah dan jelas, pada saat guru menjelaskan materi sebagian siswa yang ribut tidak mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian guru menegur siswa yang ribut, siswa tersebut diam. Pada saat guru memberikan contoh berupa teks bacaan yang terdiri dari satu paragraf banyak siswa yang kebingungan, kemudian guru menjelaskan cara menentukan kalimat utama pada paragraf. Kemudian guru membagi siswa kedalam 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang setiap kelompok, pada saat guru selesai membagi kelompok guru kemudian membagi teks bacaan "Pawai Budaya" berupa LKPD, kemudian guru menyuruh setiap kelompok untuk saling bekerja sama saling membacakan dan menemukan kalimat utama pada paragraf dan ditulis pada LKPD yang telah dibagikan sebelumnya, pada saat siswa selesai mengerjakan LKPD guru kemudian menyuruh masing-masing perwakilan dari setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran, guru

bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas sebelumnya, mengumpulkan hasil kerja dengan cara memanggil satu persatu menurut urutan kelompok, setelah guru selesai mengumpulkan pekerjaan siswa, guru kemudian menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Pertemuan II

Pelaksanaan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 17 September 2021 dimulai pada pukul 14.00-15.10 WITA yang dihadiri oleh siswa kelas IV SDN Centre Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa yang berjumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Pelaksanaan pembelajaran untuk tindakan siklus I pertemuan II berlangsung selama 70 menit. Dalam penelitian ini, penelitian bertindak sebagai guru dalam mengajar dengan tetap berorientasi pada langkah-langkah model pembelajaran CIRC yang digunakan sebagai alternatif dalam penelitian.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, setelah siswa menjawab salam dari guru, kemudian guru menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa, memeriksa kehadiran siswa. Pada saat guru selesai melakukan absensi, guru kemudian bertanya kepada siswa untuk menguji pengetahuan awal yang dimiliki siswa setelah mendengar jawaban dari siswa, guru kemudian menyampaikan materi pokok dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu membaca dan menemukan kalimat utama pada paragraf.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II dimulai pada guru menjelaskan materi kalimat utama serta memberikan contoh yang mudah dan jelas, guru membagi siswa kedalam 4 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang siswa setelah itu guru kemudian membagi LKPD berupa teks bacaan "Siap Menghadapi Musim Hujan" kepada masing-masing kelompok, guru menyuruh setiap anggota kelompok untuk bekerja sama saling membacakan dan menemukan kalimat utama terhadap teks bacaan serta menjawab secara tertulis pada lembar LKPD yang telah dibagikan sebelumnya, setelah siswa selesai mengerjakan LKPD guru kemudian menyuruh masing-masing perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kelompoknya, setelah itu guru dan siswa membahas bersama LKPD yang telah dipresentasikan oleh masing-masing kelompok, dan memberikan penghargaan pada masing-masing kelompok yang berhasil mengerjakan LKPD dengan benar dan memberikan motivasi kepada kelompok yang belum berhasil.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas sebelumnya, mengumpulkan hasil kerja dengan cara memanggil satu persatu menurut urutan kelompok, setelah guru selesai mengumpulkan pekerjaan siswa, guru

kemudian menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi Siklus I

1) Pertemuan Pertama

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi siswa pada siklus I ini menunjukkan bahwa masih ada indikator yang belum terlaksana.

Adapun hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Sebagian siswa tidak bisa menjawab pertanyaan mengenai materi minggu lalu.
- b) Sebagian siswa tidak menjawab ketika ditanya mengenai pemahaman awal tentang materi
- c) Terdapat beberapa siswa hanya diam selama diskusi berlangsung.
- d) Dari kegiatan ini hanya 3 kelompok yang serius melakukan kerja kelompok yakni kelompok I, II sedangkan kelompok lainnya hanya 2 atau 3 orang siswa yang memperhatikan jalannya diskusi.
- e) Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan teman kelompoknya dalam melakukan diskusi
- f) Terdapat beberapa siswa yang tidak mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.

Solusi atau hal-hal yang perlu dilakukan dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan siklus pertama yaitu:

- a) Peneliti harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar siswa tertarik untuk memperhatikan setiap penjelasan peneliti.
- b) Memberi bimbingan terhadap kelompok yang belum mampu melakukan diskusi dengan benar.
- c) Memberi motivasi terhadap tiap kelompok agar lebih aktif dalam melakukan diskusi dengan benar.
- d) Memberi kesempatan seluas-luasnya, kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, serta menanyakan hal-hal yang belum diketahui selama diskusi berlangsung.

Pertemuan II hasil observasi siswa pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada indikator yang belum terlaksana. Adapun kekurangan observasi siswa pada pertemuan II ini adalah:

- a) Masih ada siswa yang hanya diam ketika ditanya mengenai pelajaran minggu lalu.
- b) Masih ada siswa yang tidak menjawab ketika ditanya mengenai pemahaman awal mengenai materi.
- c) Masih ada siswa yang kurang memperhatikan diskusi pada kelompoknya ketika diskusi sementara berlangsung.
- d) Masih ada kelompok yang masih malu-malu

menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.

- e) Terdapat beberapa siswa yang tidak mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Solusi atau hal-hal yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut adalah:

- a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan bertanya ketika ada hal yang belum dipahami.
- b) Memberi bimbingan terhadap masing-masing kelompok dengan baik.
- c) Memberi motivasi terhadap setiap kelompok agar anggotanya lebih aktif dalam pembelajaran terutama saat diskusi berlangsung dan penguatan supaya tidak malu untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
- d) Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi.

Hasil observasi terhadap guru pertemuan I (peneliti) yang diamati oleh observer menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Peneliti tidak menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Tidak memotivasi siswa dalam belajar.
- c) Masih kurang perhatian terhadap kelompok yang mengalami kesulitan pada saat melakukan pembelajaran
- d) Tidak memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
- e) Bimbingan atas setiap kelompok tidak merata.
- f) Tidak mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari.

Solusi atau hal-hal yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yaitu:

- a) Guru harus menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Memberi bimbingan terhadap masing-masing kelompok dengan baik.
- c) Memberi motivasi terhadap setiap kelompok agar anggotanya lebih aktif dalam pembelajaran terutama saat diskusi berlangsung.
- d) Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi.

Hasil observasi pertemuan II ini menunjukkan bahwa masih ada indikator yang belum terlaksana.

- a) Guru kurang memotivasi siswa.
 - b) Guru tidak menanyakan materi melalui materi pembelajaran.
 - c) Guru tidak memberikan RPP dan menyampaikan judul materi yang dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- Solusi yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut

yaitu:

- a) Guru harus lebih memotivasi siswa dalam belajar agar siswa merasa senang mengikuti pelajaran.
 - b) Guru harus membimbing siswa/kelompok yang mengalami kesulitan pada saat kegiatan diskusi.
- a. Tahap Refleksi Siklus I**
- c) Berdasarkan hasil pengamatan penggunaan strategi pembelajaran CIRC dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua menunjukkan rata-rata Baik (B), walaupun masih ada yang motivasinya berkategori Cukup (C). Guru harus lebih memotivasi siswa dalam belajar agar siswa merasa senang mengikuti pelajaran.
 - d) Guru harus membimbing siswa/kelompok yang mengalami kesulitan pada saat kegiatan diskusi.

d. Tahap Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan penggunaan strategi pembelajaran CIRC dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua menunjukkan rata-rata Baik (B), walaupun masih ada yang motivasinya berkategori Cukup (C) pembelajaran CIRC. Kualitas guru dalam mengelola pembelajaran belum sempurna, sehingga aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa yang belum mencapai kategori Maksimal. Adapun kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya:

1) Aktivitas Guru dengan menggunakan Model Pembelajaran CIRC yaitu: Guru tidak menyajikan pertanyaan, atau masalah sesuai dengan materi yang diajarkan, Guru tidak menuliskan pertanyaan di papan tulis, Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang mereka belum pahami, Guru tidak memberi penjelasan dari pertanyaan yang diberikan oleh siswa, Guru tidak mengarahkan siswa dari kelompok lain untuk menanggapi dan memberikan koreksi, Guru tidak membantu mengoreksi jika terdapat kesalahan pada hasil/produk kelompok yang dilakukan oleh siswa, Guru tidak meminta kepada siswa memberikan kesimpulan tentang hasil diskusi yang telah mereka lakukan, Guru tidak memberikan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.

2) Aktivitas Siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran CIRC pada siklus I masih memiliki kekurangan yaitu: Siswa tidak menemukan informasi yang relevan untuk hasil diskusi, Siswa tidak menanggapi koreksi terhadap hasil kerja/produk kelompok lain, Siswa

tidak memberikan refleksi pada pembelajaran.

3) Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum mencapai hasil yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil skor observasi yang diperoleh guru pada Pertemuan I Siklus I adalah 16 dari skor maksimal 45, presentase yang diperoleh sebesar 35,55% (Cukup) dan pada Pertemuan II Siklus I hasil skor yang diperoleh 24 atau persentase yang diperoleh sebesar 53,33% (Cukup), dengan demikian bahwa cara guru mengelola pembelajaran telah mencapai kategori Cukup (C).

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I siklus I memperoleh skor 19 dengan skor maksimal 60 sehingga presentase yang diperoleh sebesar 31,66% (Cukup) dan pada pertemuan II siklus I memperoleh skor 37 atau persentase yang diperoleh 61,66% (Cukup) dengan demikian bahwa hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran telah mencapai kategori Cukup.

e. Penilaian Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil rubrik rata-rata hasil belajar siswa dari 22 siswa kelas IV yang menunjukkan motivasinya berkategori tinggi pada Siklus I Pertemuan I ada 5 orang atau 16,81% Baik, yang berkategori rendah ada 17 orang atau 45,68% dengan total jumlah nilai rata-ratanya yaitu 62,49% kategori Cukup. Pada pertemuan 2 yang berkategori tinggi ada 2 orang atau 4,63%, yang berkategori sedang ada 13 orang atau 43,18%, yang berkategori rendah ada 7 orang atau 19,54% dengan total jumlah nilai rata-ratanya yaitu 70,45% Kategori Baik. Jadi data deskripsi frekuensi nilai hasil tes belajar siswa Siklus I ada 15 orang yang berkategori Tuntas dengan persentase 68,18% dan ada 7 orang yang berkategori Tidak Tuntas dengan persentase 31,81%.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada Siklus I belum dikatakan tuntas, oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus II.

2. Tindakan Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran menemukan kalimat utama pada paragraf dengan menggunakan model *Cooperative Tipe Integrated Reading And Composition* (CIRC) siswa kelas IV pada tindakan siklus II, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Melakukan refleksi yang dilakukan pada siklus I maka siklus II penerapan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah perbaikan dari kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya. Di harapkan proses tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Perencanaan tindakan siklus II dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti bersama dengan guru kelas IV. Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu: (1) Mengkaji kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN

Centre Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa yang diajarkan pada penelitian, (2) Memahami silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, (3) Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan, (4) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik, (5) Membuat format observasi guru dan siswa untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di sekolah, (6) Membuat soal evaluasi di akhir pertemuan.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan peneliti bersama guru kelas menetapkan materi pelajaran yang akan diajarkan pada tindakan siklus II adalah Kalimat Utama Pada Paragraf. Proses pembelajaran mengenai materi menemukan kalimat utama pada paragraf dibagi dalam tiga kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, meskipun perencanaan ini dibagi tiga kegiatan namun setiap kegiatan tidak berdiri sendiri tapi saling berkaitan satu sama lain.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan proses pembelajaran dibagi tiga kegiatan, yaitu Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Akhir yang disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran CIRC.

Pertemuan I

Pelaksanaan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 20 September 2021 dimulai pada pukul 14.00-15.10 WITA yang dihadiri oleh siswa kelas IV SDN Centre Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa yang berjumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan, pada tindakan siklus ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat bertindak sebagai observer, kemudian menugaskan teman sejawat lain sebagai kameramen untuk mengambil dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran untuk tindakan siklus II pertemuan I berlangsung selama 70 menit. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dalam belajar mengajar dengan tetap berorientasi pada langkah-langkah model pembelajaran CIRC yang digunakan sebagai alternatif dalam penelitian ini.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, setelah siswa menjawab salam dari guru, kemudian guru menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa, memeriksa kehadiran siswa. Pada saat guru selesai melakukan absensi, guru kemudian bertanya kepada siswa untuk menguji pengetahuan awal yang dimiliki siswa setelah mendengar jawaban dari siswa, guru kemudian menyampaikan materi pokok dan menyampaikan tujuan

pembelajaran yaitu siswa mampu membaca dan menemukan kalimat utama pada paragraf.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I dimulai pada guru menjelaskan materi kalimat utama serta memberikan contoh yang mudah dan jelas, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang siswa setelah itu guru kemudian membagi LKPD berupa teks bacaan "Tari Kipas Pakarena" kepada masing-masing kelompok, guru menyuruh setiap anggota kelompok untuk bekerja sama saling membacakan dan menemukan kalimat utama terhadap teks bacaan serta menjawab secara tertulis pada lembar LKPD yang telah dibagikan sebelumnya, setelah siswa selesai mengerjakan LKPD guru kemudian menyuruh masing-masing perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kelompoknya, setelah itu guru dan siswa membahas bersama LKPD yang telah dipresentasikan oleh masing-masing kelompok, dan memberikan penghargaan pada masing-masing kelompok yang berhasil mengerjakan LKPD dengan benar dan memberikan motivasi kepada kelompok yang belum berhasil.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas sebelumnya, mengumpulkan hasil kerja dengan cara memanggil satu persatu menurut urutan kelompok, setelah guru selesai mengumpulkan pekerjaan siswa, guru kemudian menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Pertemuan II

Pelaksanaan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 21 September 2021 dimulai pada pukul 14.00-15.10 WITA yang dihadiri oleh siswa kelas IV SDN Centre Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa yang berjumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan, pada tindakan siklus ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat bertindak sebagai observer, kemudian menugaskan teman sejawat lain sebagai kameramen untuk mengambil dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran untuk tindakan siklus II pertemuan II berlangsung selama 70 menit. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dalam belajar mengajar dengan tetap berorientasi pada langkah-langkah model pembelajaran CIRC yang digunakan sebagai alternatif dalam penelitian ini.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, setelah siswa menjawab salam dari guru, kemudian guru menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa, memeriksa kehadiran siswa. Pada saat guru selesai melakukan absensi, guru kemudian bertanya kepada siswa untuk menguji pengetahuan awal yang dimiliki siswa

setelah mendengar jawaban dari siswa, guru kemudian menyampaikan materi pokok dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu membaca dan menemukan kalimat utama pada paragraf.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I dimulai pada guru menjelaskan materi kalimat utama serta memberikan contoh yang mudah dan jelas, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang siswa setelah itu guru kemudian membagi LKPD berupa teks bacaan "Tari Kipas Pakarena" kepada masing-masing kelompok, guru menyuruh setiap anggota kelompok untuk bekerja sama saling membacakan dan menemukan kalimat utama terhadap teks bacaan serta menjawab secara tertulis pada lembar LKPD yang telah dibagikan sebelumnya, setelah siswa selesai mengerjakan LKPD guru kemudian menyuruh masing-masing perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kelompoknya, setelah itu guru dan siswa membahas bersama LKPD yang telah dipresentasikan oleh masing-masing kelompok, dan memberikan penghargaan pada masing-masing kelompok yang berhasil mengerjakan LKPD dengan benar dan memberikan motivasi kepada kelompok yang belum berhasil.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas sebelumnya, mengumpulkan hasil kerja dengan cara memanggil satu persatu menurut urutan kelompok, setelah guru selesai mengumpulkan pekerjaan siswa, guru kemudian menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi Siklus II

1. Observasi Guru

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I, hal ini terlihat pada observasi terhadap kegiatan guru yang menunjukkan masih ada indikator yang belum terlaksana yaitu:

- Dalam kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran guru masih kurang memotivasi siswa agar siswa lebih rajin belajar dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- Guru tidak mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan.

Solusi atau hal-hal yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yaitu:

- Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru harus lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dan rajin belajar.
- Dikegiatan penutup sebelum pembelajaran diakhiri

guru harus memberi pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan untuk mengetahui sejauh mana siswa menangkap materi tersebut.

Pertemuan kedua hasil observasi guru menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- Peneliti sudah menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- Peneliti sudah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tertarik untuk memperhatikan setiap penjelasan peneliti.
- Peneliti sudah membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I, hal ini terlihat pada hasil observasi terhadap kegiatan/aktivitas siswa yang menunjukkan masih ada indikator yang belum terlaksana, yaitu:

- Masih ada siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan sesuai dengan pemahaman awal materi yang akan dibahas.
- Menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi yang sudah diajarkan.

Solusi atau hal-hal yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut adalah:

- Guru harus memotivasi siswa agar siswa yang belum bisa menyampaikan apa yang siswa ketahui mengenai materi yang akan diajarkan dapat juga menyampaikan hasil pemikirannya.
- Guru harus bertanya mengenai materi yang sudah diajarkan agar siswa juga bisa menjawab sesuai dengan apa yang mereka dapat dari pembelajaran tersebut.

Hasil observasi pertemuan II terhadap siswa menunjukkan bahwa:

- Siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dengan baik disaat proses pembelajaran.
- Sebagian siswa sudah berani menanyakan hal-hal yang kurang jelas yang adakaitannya dengan materi yang dipelajarinya.
- Siswa sudah aktif dan serius dalam mengikuti diskusi bersama temankelompoknya sehingga hampir semua kelompok mendapat nilai yang maksimal.
- Dengan bimbingan guru/peneliti siswa sudah dapat berdiskusi dengan baik.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran CIRC menunjukkan adanya perubahan dari siklus sebelumnya. Adapun temuan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus 2, yaitu sebagai berikut:

- Jika dilihat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan Guru dimana pada siklus II Guru sudah terlihat

menguasai model pembelajaran CIRC sehingga telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik. Guru juga telah mampu mengkondisikan kelas dengan baik selama pembelajaran. Guru juga telah mampu mengarahkan dan membimbing siswa dalam penerapan setiap langkah-langkah model pembelajaran CIRC.

- 2) Aktivitas siswa dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran CIRC pada Siklus II telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik, dikarenakan siswa sudah terbiasa dan telah mengerti dengan penerapan model CIRC sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, aktif dalam menemukan dan menyelesaikan masalah, aktif dalam kerja sama dalam berkelompok, aktif dalam memaparkan hasil kerja kelompok, aktif dalam memberikan kesimpulan pada hasil pembelajaran.

Pada siklus II pertemuan I hasil Observasi Aktivitas Siswa berada pada kategori Baik dengan persentase sebesar 66,66% dan sama halnya Aktivitas Guru berada pada kategori Baik dengan persentase 75,55% Baik. Pada siklus II pertemuan II Aktivitas Guru semakin meningkat karena berada pada kategori Sangat Baik dengan persentase sebesar 100% dan sama halnya dengan Aktivitas Siswa meningkat karena berada pada kategori Sangat Baik dengan persentase sebesar 95%. Demikian dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar siswa terjadi peningkatan melalui penerapan model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Centre Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

e. Penilaian Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil rubrik rata-rata hasil belajar siswa dari jumlah keseluruhan siswa 22 orang, pada Siklus II pertemuan I yang menunjukkan motivasinya sangat tinggi yaitu ada 10 orang atau 40% berkategori Sangat Baik, sedangkan yang berkategori Rendah ada 12 orang atau 42,27% dengan total jumlah nilai rata-rata 82,27% Baik. Pada Siklus II pertemuan II yang menunjukkan motivasinya sangat tinggi ada 17 orang atau 68,18% yang berkategori Sangat Baik, dan ada 5 orang atau 18,18% yang berkategori Rendah dengan jumlah nilai rata-rata 86,36% Sangat baik, ini menunjukkan terjadi peningkatan pada siklus II. Jadi data deskripsi frekuensi nilai hasil tes motivasi belajar siswa Siklus II ada 17 orang yang Tuntas dengan persentase 77,27% sedangkan 5 orang yang tidak tuntas dengan persentase 22,73%.

4.2 Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada materi menemukan kalimat utama pada paragraf.

Menurut Slavin dalam Ramayanti mengemukakan bahwa *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* adalah sebuah program komprehensif dalam ini siswa bekerja sama dalam tim pembelajaran kooperatif beranggotakan 4 orang. Mereka terlibat dalam rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, serta bekerjasama untuk memahami kalimat utama dan keterampilan pemahaman lainnya. Model pembelajaran tersebut dapat diterapkan untuk siswa yang kurang aktif dalam bertanya, menjawab, berdiskusi dan kurang tepat dalam mengumpulkan tugas dari guru.

Peningkatan hasil belajar siswa pada materi Menemukan kalimat utama pada paragraf, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Dalam mengukur peningkatan hasil belajar siswa digunakan rubrik penilaian dengan indikator yang dikemukakan oleh Uno, ada 5 indikator yang digunakan oleh peneliti yaitu: (1) Kegairahan dalam mengikuti pembelajaran, (2) Perhatian siswa, (3) Rasa ingin tahu siswa, (4) Keaktifan berkomunikasi dan berinteraksi (komunikasi), (5) Antusias.

Menurut Uno, (2010) hasil belajar siswa muncul karena ada dua faktor yaitu faktor ekstrinsik atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa berupa hasrat dan keinginan berhasil serta dari luar diri siswa seperti adanya pengharapan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar mengajar menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Berdasarkan pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan faktor ekstrinsik yaitu lingkungan belajar yang kondusif dengan kegiatan belajar yang menarik dengan menggunakan strategi pembelajaran CIRC yaitu strategi pembelajaran kelompok yang membuat siswa secara aktif, bekerja sama, saling bertukar pikiran dalam menemukan jawaban dari soal yang diberikan, dan terbukti berdasarkan hasil penelitian belajar siswa dari Siklus I pertemuan I dan II, dan Siklus II pertemuan I dan II terjadi peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil rubrik penilaian hasil belajar terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran model CIRC dalam proses pembelajaran terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hipotesis yang telah dibangun pada para penelitian bahwa dengan penerapan strategi model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Centre Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa pada materi menemukan kalimat utama pada paragraf tema 1 Indahnya Kebersamaan telah tercapai sesuai yang diinginkan. Dengan demikian hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa dalam menggunakan strategi pembelajaran CIRC dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Centre Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa telah terbukti.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil temuan dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model CIRC dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN Centre Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa. Meningkatnya hasil belajar siswa terlihat pada siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I pertemuan pertama nilai hasil belajar siswa optimal atau ketuntasan siswa hanya mencapai 62,72% yang termasuk dalam kualifikasi Cukup pada siklus I pertemuan kedua motivasi belajar siswa mencapai nilai 70,45% termasuk dalam kualifikasi Baik, pada pertemuan siklus II pertemuan pertama pencapaian hasil belajar siswa mencapai nilai 82,27% berada pada kualifikasi Baik, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua nilai hasil belajar siswa meningkat yaitu 86,36% berada pada kualifikasi Sangat Baik.

5.2 Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Centre Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa, ada beberapa saran yang peneliti rekomendasikan sebagai implikasi dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Dengan adanya model pembelajaran CIRC dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, model CIRC ini mempunyai kelebihan siswa aktif dalam setiap tahap pembelajaran tetapi disini guru harus memperhatikan siswa agar suasana kelas kondusif dan nyaman.
 - b. Untuk menggunakan model pembelajaran CIRC atau menggunakan model lain dalam mengatasi masalah siswa, guru harus kreatif dan inovatif.
2. Bagi Sekolah
 - a. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran membaca terutama menentukan kalimat utama pada paragraf, maka pihak sekolah dan dinas yang terkait di dalamnya untuk memberikan sumbangan saran dan pendapat agar pembelajaran ini harus berlangsung sesuai dengan tuntutan kurikulum.
 - b. Sekolah perlu memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada menentukan kalimat utama pada paragraf dan perlu memberikan pembelajaran yang relevan dengan permasalahan yang terjadi di sekolah.

3. Bagi Peneliti Lain

- a. Peneliti berharap bagi setiap yang membaca hasil penelitian tindakan kelas ini dapat termotivasi untuk melakukan penelitian.
- b. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian khususnya dengan menjadikan pembelajaran CIRC sebagai tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2012). *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, d. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Mumtaz. F. (2019) *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Rahayu, M. (2007). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Sabri, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching* (Cet. 1). Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin. (2014). *Cooperative Learning: theory, research and proctive (Buku Cooperative Learning: theory, riset, praktek)*. Bandung: Nusa Media.
- Slavin, R. (2010). *Cooperativ Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Solchan, d. (2007). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, N., & Ahmad, R. 2008. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Universitas Negeri Makassar. (2019) *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Negeri Makassar*
- Uno. Hamzah (2010). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksa. Jakarta
- Winkel, W. . 2009. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.
- Yudasmini, d. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC*

(Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Memahami Bacaan Pada Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Gugus Buruan. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5, 1.

